



**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

**SARAH ARYSCA**  
NPM 1515310411

**PROGRAM STUDI EKONOMI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

## ABSTRACT

---

*This research has to determine the effect of Profit Management and the Mechanism of Good Corporate Governance on the Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The dependent variable in this study is financial performance as measured by Return on Equity (ROE). The independent variable in this study is earnings management as measured by discretionary accruals, the mechanism of good corporate governance as measured by an independent board of commissioners and managerial ownership. The population of manufacturing companies is 149 companies. Data collection uses purposive sampling with a total sample of 30 companies. Data analysis using panel regression method with Eviews for Windows version 10.0 software. The results of the research in the t-test show that Profit Management has a significant effect on ROE, the Independent Board of Commissioners has a significant effect on ROE, and Managerial Ownership has no significant effect on ROE. While the results of the research in the F test show that earnings management, Independent Board of Commissioners, and Managerial Ownership together have a significant effect on financial performance (ROE).*

**Keywords:** *Profit Management, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, and Financial Performance (ROE).*

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*, Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Populasi perusahaan manufaktur sebanyak 149 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Analisis data menggunakan metode regresi panel dengan *software Eviews for windows versi 10.0*. Hasil penelitian dalam uji t menunjukkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap ROE, Dewan komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan hasil penelitian dalam uji F menunjukkan bahwa Manajemen laba, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

**Kata Kunci :** Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan (ROE).

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 4.1 Grafik Manajemen Laba, Dewan komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja keuangan(ROE).....	50

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

### HALAMAN PERNYATAAN

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian .....	9

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Agency Theory .....	10
2. Laporan Keuangan.....	13
3. Manajemen Laba ( <i>Earnings Management</i> ) .....	16
4. <i>Good Corporate Governance</i> .....	20
5. Dewan Komisaris Independen .....	25
6. Kepemilikan Manajerial .....	26
7. Kinerja Keuangan.....	28
B. Penelitian Sebelumnya .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	36

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekan Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	40

E. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Estimasi Model Regresi Data.....	42
H. Uji Spesifikasi Model.....	43

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	47
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	47
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	49
C. Statistik Deskriptif.....	51
D. Interpretasi Regresi Data Panel .....	53
a. Hasil Uji Common ( <i>Common Effect Model</i> ).....	53
b. Hasil Uji Efek Tetap ( <i>Fixed Effect Model</i> ).....	54
c. Hasil Uji Efek Random ( <i>Random Effect Model</i> ).....	57
d. Analisis Regresi Data Panel.....	63
e. Uji Hipotesis.....	67
f. Analisis Koefisien Determinasi .....	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017**”.

Adapun penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Jika ada kekurangan dari hasil skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya, agar skripsi tersebut menjadi lebih baik lagi. Dan semoga segala usaha yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi semua, sebagai ilmu yang bermanfaat dan barokah. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo., M.Si, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

5. Bapak Irawan. SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan staf administrasi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Kedua Orang tua, Ayah saya Kariadi dan Ibu saya Risma Kudadiri, beserta adik-adik saya Nurul Hajjah dan Yudha Ardiansyah terima kasih yang tak terhingga atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan dan ketulusan dalam mendampingi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada-Nya.
8. Semua sahabat dan rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi terutama kepada sahabat saya yang bernama Yesi Elisabet, dan Melati Sihombing, terima kasih atas kebersamaan dan motivasinya.
9. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah memberi semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun dari isi skripsi, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, dan semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak, baik penulis maupun pembaca.

Medan, Juni 2019  
Penulis

Sarah Arysca  
Npm : 1515310411

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia saat ini, persaingan usaha terus meningkat di berbagai sektor jasa dan keuangan. Persaingan usaha ini memotivasi perusahaan untuk beroperasi lebih baik dari sebelumnya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus meningkatkan manajemen agar perusahaan menjadi lebih baik lagi. Manajemen diartikan sebagai seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran kinerja (Sumarsan, 2013:2). Terutama terhadap manajemen keuangannya karna setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang stabil.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012:21). Atau bisa diartikan dengan catatan informasi keuangan yang disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang berguna untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang memakainya. Salah satu laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba.

Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu (Nafarin 2007: 788). Manajemen laba menurut (Scott 2011: 423) adalah "*the choice by a manage of accounting policies so as to achieve some specific objective*". Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu

untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Manajemen laba (*earnings management*) merupakan upaya untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Sulistyanto, 2008). Selain itu para manajer perusahaan berkewajiban menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan, tetapi informasi yang disampaikan manajer kepada para investor atau pemilik kemungkinan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Sehingga memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba untuk menarik investor agar tetap menanamkan sahamnya. Oleh karena itu, manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan secara efisien.

Salah satu kunci untuk meningkatkan efisiensi pada perusahaan adalah dengan *corporate governance* yang merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholder*. Untuk penerapan *corporate governance* mempunyai metode yang disebut dengan mekanisme *corporate governance*. Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan penerapan mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit dan komisaris independen. *Corporate*

*governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Arifin, 2005). Dalam *corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan 2 mekanisme yaitu dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajemen. Menurut (Effendi:2009) tujuan dibentuknya dewan komisaris independen dan kepemilikan manajemen menyatakan bahwa dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan, sedangkan komisaris independen sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan dari dewan komisaris sedangkan kepemilikan manajemen memiliki kaitan erat dengan masalah keagenan (*agency problem*), semakin besar kepemilikan saham direksi komisaris mereka akan lebih peduli untuk mempercantik kinerja perusahaan dan mereka akan berusaha mengurangi risiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih.

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut (Dwiemayanti:2009) “ kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang di capai telah sesuai dengan perencanaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan

pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan.

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017**

No	Kode	Tahun	Modal	Hutang	Total Aset	Laba Bersih
1	ARNA	2013	768,490	366,755	1,135,245	237,698
		2014	912,231	346,945	1,259,175	261,651
		2015	894,728	536,051	1,430,779	71,210
		2016	948,088	595,128	1,543,216	91,376
		2017	1,029,400	571,947	1,601,347	122,184
2	AUTO	2013	9,558,754	3,058,924	12,617,678	1,058,015
		2014	10,136,557	4,244,369	14,380,926	956,409
		2015	10,143,426	4,195,684	14,339,110	322,701
		2016	10,536,558	4,075,716	14,612,274	483,421
		2017	10,759,076	4,316,218	14,762,309	547,781
3	CPIN	2013	9,950,900	5,771,297	15,722,197	2,528,690
		2014	10,943,289	9,919,150	20,862,439	1,746,644
		2015	12,561,427	12,123,488	24,684,915	1,832,598
		2016	14,157,243	10,047,751	24,204,994	2,225,402
		2017	15,702,825	8,819,768	24,522,593	2,496,787
4	DPNS	2013	223,428	32,945	256,373	66,813
		2014	236,083	32,795	268,877	14,520
		2015	241,296	33,187	274,483	9,859
		2016	263,246	32,865	296,130	10,009
		2017	267,835	40,656	308,491	5,963
5	EKAD	2013	237,708	105,894	343,602	39,451
		2014	273,199	138,150	411,349	40,756
		2015	291,961	97,730	389,692	47,040
		2016	592,005	110,504	702,509	90,686
		2017	662,818	133,950	796,786	76,196

Sumber: Data Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah

Berdasarkan data diatas, perusahaan ARNA mengalami peningkatan modal namun adanya fenomena masalah penurunan laba yang mengidentifikasi perusahaan melakukan *income decreasing*. Hal ini berbeda dengan pernyataan dari Irham Fahmi (2011) bahwa *return on equity* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya uang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Pada perusahaan ARNA, CPIN dan EKAD mengalami peningkatan hutang namun adanya fenomena masalah yang mengidentifikasi perusahaan mengalami peningkatan laba. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Suaryana (2006) yang menyatakan bahwa peningkatan hutang akan mempengaruhi kecilnya laba rugi perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Pada tahun 2017 perusahaan ARNA, AUTO, dan CPIN mengalami peningkatan total aset dan peningkatan laba yang mengidentifikasi perusahaan-perusahaan tersebut melakukan *income increasing*. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sulistyanto (2008) bahwa perusahaan yang besar memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba guna menurunkan biaya politik.

Sehingga penelitian ini memfokuskan pada manajemen laba, Mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini Subjek penelitian dilakukan melalui perusahaan manufaktur, Perusahaan manufaktur dipilih untuk mencegah terjadinya bias dalam perhitungan *discretionary accruals* dalam mendeteksi manajemen laba perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga

menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering disebut dengan proses produksi. Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*). Perusahaan manufaktur memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang di Indonesia, yaitu OJK (Otorisasi Jasa Keuangan).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan modal namun adanya fenomena masalah penurunan laba yang mengidentifikasikan laba bersih perusahaan menunjukkan terjadi *income decreasing*.
- b. Terjadi peningkatan hutang namun adanya fenomena masalah yang mengidentifikasikan laba bersih perusahaan mengalami peningkatan menunjukkan resiko keuangan tinggi.

2. Terjadi peningkatan total aset namun adanya fenomena masalah peningkatan laba yang mengidentifikasi laba bersih perusahaan menunjukkan terjadi *income increasing*.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian batasan masalah penelitian ini yaitu penulis hanya meneliti manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*, *good corporate governance* antara dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dituliskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah penerapan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah penerapan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah manajemen laba, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial, bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen laba, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai teori pengelolaan manajemen keuangan khususnya tentang masalah manajemen laba, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi kinerja keuangan.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
- c. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi sehingga kerugian dapat dihindari atau diminimalisir.

- d. Sebagai bahan referensi bagi para akademisi lainnya dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Manajemen Laba, Mekanisme *Good Corporate Governance*, pada Kinerja Keuangan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Widya Pratiwi (2017) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Manajemen laba, dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
2. Sampel penelitian: penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 29 bank yang terdapat di BEI , sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan di BEI.
3. Variabel penelitian: dalam penelitian terdahulu menggunakan empat variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen.
4. Metode penelitian: penelitian terdahulu menggunakan model regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan Regresi Panel.
5. Waktu penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Agency Theory**

Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah teori agensi. Teori ini menjadi teori dasar yang mendasarkan proses berlangsungnya praktek bisnis perusahaan. Teori agensi berhubungan dengan perilaku para prinsipal (pemilik) dan agen mereka (manajer perusahaan). Menurut Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011:10) menyatakan hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham, konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri, pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan, pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa

atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013).

Menurut Irawan dan Zainal A.T. Silangit (2018) Pada teori keagenan, manajemen menyajikan laporan keuangan dapat dimotivasi oleh dua motivasi yaitu: *opportunistic* dan *signaling*. Motivasi tersebut mendorong manajemen melakukan manajemen laba (*earnings management*). Pada motivasi *opportunistic*, manajemen cenderung menyajikan laba lebih tinggi dari pada yang sesungguhnya, karena berhubungan dengan kompensasi. Sementara pada motivasi *signaling*, manajemen cenderung menyajikan laba yang mempunyai kualitas, karena berhubungan dengan evaluasi kinerja dan selanjutnya digunakan sebagai sinyal kepada para pemegang saham

Pada model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak yaitu manajemen dan pemilik (Irawan dan Zainal A.T. Silangit:2018). Selanjutnya, manajemen dan pemilik melakukan kesepakatan (kontrak) kerja untuk mencapai manfaat (utilitas) yang di harapkan. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *good corporate governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Dalam kondisi yang asimetri tersebut agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang di sajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba, salah satu cara yang di gunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistik* manajemen adalah *corporate governance*. Penerapan

*corporate governance* berdasarkan pada teori agensi yaitu agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik.

Prinsip-prinsip *corporate governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik *good corporate governance* adalah transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), keadilan (*fairness*), dan tanggung jawab (*responsibility*). *Corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.

Manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor yaitu: 1. Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun majikan memiliki kualitas dan jumlah informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri. 2. Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenali imbalan yang diterimanya.

*Corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* yang pada akhirnya di harapkan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Manajemen laba di dasari oleh adanya *teory agency* yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Irawan dan Zainal A.T. Silangit (2018)

menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik (*principal*), dan dapat memuaskan serta menjamin (*agent*) untuk menerima *reward*. Manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan pada kinerja perusahaan. Pada umumnya, kinerja perusahaan diukur dari profitabilitas, besarnya profitabilitas diinformasikan oleh manajemen kepada pihak pemilik melalui penyajian laporan keuangan (Irawan dan Zainal A.T. Silangit:2018).

## **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ini dibuat dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

Menurut Irawan dan Zainal A.T. Silangit (2018) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut (Fahmi,2011:2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*). Untuk mencapai tujuan ini, dalam laporan keuangan harus berisi elemen yang terdiri dari aset, kewajiban, beban, *networth*, pendapatan dan perubahan ekuitas serta arus kas.

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia 2009:3). Catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Misalnya, informasi keuangan segmen industri dan gegratis serta pengungkapan perubahan harga. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank, dan sebagainya.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia:2009) laporan keuangan terdiri dari :

- a. Neraca, menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki jumlah kewajiban, dan modal perusahaan.
- b. Perhitungan laba rugi, menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c. Laporan arus kas, menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.
- d. Catatan atas laporan keuangan, menginformasikan kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan.

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi

laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut.

Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.

Menurut ikatan akuntan Indonesia (2009:3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (2011:28) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang melingkupi perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang diberikan kepada pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Menurut Irawan dan Zainal A.T. Silangit (2018) arti penting analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karir, rencana bisnis selanjutnya, dan nilai sebagainya.
- b. Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.

- c. Bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
- d. Bagi pemerintah: pajak, persetujuan untuk *go public*.
- e. Bagi karyawan: penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja.

### 3. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

#### a. Definisi Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba merupakan sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik itu didalam maupun di luar batas *General Accepted Accounting Principle* (GAAP). Selain itu manajemen laba pemeliharaan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Terdapat dua cara yang saling melengkapi dalam berfikir tentang manajemen laba yaitu:

- 1) Perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam kompensasi, kontrak, dan kos politik.
- 2) Perspektif kontrak efisien ketika manajemen laba dilakukan untuk menguntungkan semua yang terlibat dalam kontrak.

*Earnings management* sebagai intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh beberapa kebutuhan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan karena bertujuan untuk mempengaruhi penghasilan kontraktuan yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Scott (2015) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: “Manajemen laba merupakan pilihan yang dapat dilakukan manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mencapai pelaporan laba tertentu”.

Badruzaman (2013) mendefinisikan manajemen laba yaitu: “Manajemen laba adalah cara yang ditempuh oleh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan meningkatkan atau menurunkan laba bersih untuk kepentingan pribadi”.

Manajemen laba dapat mendefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi, seringkali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah yaitu laba (Irawan dan Zainal A.T. Silangit:2018).

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan dalam mengintervensi atas informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja maupun kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008:47). Dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajer sering memicu terjadinya permasalahan manajemen laba. Akhir-akhir ini manajemen laba merupakan sebuah fenomena umum yang sering terjadi di beberapa perusahaan. Dalam prakteknya dilakukan untuk mempengaruhi angka laba dapat terjadi secara legal ataupun ilegal.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manejer dengan cara perilaku manejer dalam mempercantik tampilan laba untk kepentingan

manajemen perusahaan dan memanipulasi laba dalam laporan keuangan dengan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, baik untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan.

### **b. Pola Manajemen Laba**

Menurut Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa terdapat tiga pola manajemen laba yang dapat dilakukan oleh seorang manajer yaitu :

- 1) *Income increasing* (penaikkan laba), dilakukan dengan cara menaikkan laba perusahaan lebih besar dari laba sesungguhnya jika para manajer menginginkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik.
- 2) *Income decreasing* (penurunan laba), dilakukan dengan cara menurunkan laba bila manajer menginginkan kinerja perusahaan dalam keadaan rendah dari keadaan sesungguhnya.
- 3) *Income smooting* (perataan laba), dilakukan dengan mengatur laporan keuangan dengan sedemikian rupa jika manajer menginginkan labanya tidak bergerak secara fluktuatif, sehingga laba terlihat stabil selama periode tersebut.

Manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* yang dalam penelitian ini menggunakan model jones yang dimodifikasi yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$TAC_{it} = \frac{NI_{it} - CA_{it}}{TA_{it}}$$

Sumber : Sri Sulistyanto (2008)

Dimana :

TAC<sub>it</sub> = Total akrual perusahaan i pada periode perusahaan t

NI<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CA<sub>it</sub> = Arus kas operasional perusahaan i pada tahun t

TA<sub>it</sub> = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Kecurangan dalam pelaporan keuangan biasanya terjadi karena kondisi yang ada dalam lingkungan internal, buruknya perilaku etis dari manajemen dan likuiditas atau profitabilitas perusahaan (Keiso *et al*:2007). Terdapat beberapa teori mengenai motivasi manajemen laba (Watts dan Zimmerman dalam Sulistyanto:2008) mengemukakan tiga faktor yang terkait dengan perilaku manajer dalam memilih kebijakan akuntansi. Faktor ini disebut dengan tiga hipotesis teori akuntansi positif.

#### 1) Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Dalam hipotesis rencana bonus ini menjelaskan mengenai hubungan dalam memilih metode akuntansi dengan merencanakan bonus manajer. Dalam rencana bonus ini memungkinkan untuk para manajer lebih memilih metode akuntansi dalam memaksimalkan bonus yang tinggi.

#### 2) Hipotesis Ekuitas Utang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Hipotesis ekuitas utang ini menjelaskan bahwa semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan sama dengan semakin dekatnya periode mendatang. Upaya manajer dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya yaitu dengan mengatur dan mengelola jumlah laba sebagai indikator kemampuan

perusahaan sehingga menunda beban pada periode bersangkutan dan akan diselesaikan pada periode mendatang.

### 3) Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Hipotesis ini mengatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil lebih cenderung menggunakan pilihan metode akuntansi yang mengurangi laporan keuntungan. Dengan perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar maka akan dikenakan pajak yang lebih besar begitu juga dengan perusahaan yang mendapatkan laba kecil maka akan dikenakan pajak yang lebih kecil. Keadaan inilah yang dapat membuat para manajer untuk termotivasi dalam mengatur dan mengelola jumlah labanya dengan jumlah tertentu agar biaya pajak yang akan dikeluarkan bisa diminimalkan.

## 3. *Good Corporate Governance*

### a. *Defenisi Good Corporate Governance*

Istilah *Good Corporate Governance* berasal dari induk bahasa Eropa, Latin, yaitu *Gurbernare* yang diserap oeh bahasa inggris menjadi *govern* yang berarti *steer* (menyetir, mengendalikan), *direct* (mengarahkan), atau *rule* (memerintah). Penggunaan utama istilah ini dalam bahasa inggris adalah *to rule with authority* atau memerintah dengan kewenangan. *Good Governance* pada dasarnya adalah suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat di pertanggung jawabkan secara bersama.

Menurut Irawan dan Zainal A.T. Silangit (2018) menyatakan *Corporate Governance* adalah hubungan antara *stakeholders* yang digunakan untuk

menentukan arah dan pengendalian kinerja suatu perusahaan. Bagaimana perusahaan memonitor dan mengendalikan keputusan dan tindakan manajer puncak, yang disebut *governance mechanism*, mempengaruhi implementasi strategi. *Corporate governance* yang efektif, yang menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Menurut Tunggal (2012:24) *Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder*, karyawan dan masyarakat sekitar.

Menurut Sofyan Djalil (2005), Jill Solomon dan Aris dalam buku "*Corporate Governance and Accountability*" kedua pakar manajemen tersebut mendefinikan *corporate governance* sebagai system yang mengatur hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham. *Corporate Governance* juga mengatur hubungan dan pertanggung jawab atau akuntabilitas perusahaan kepada anggota *stakeholders* non-pemegang saham.

Menurut Agoes (2011:10) tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya.

Agar proses pembuatan keputusan perusahaan dapat berlangsung yang efektif, maka dibutuhkan hubungan yang kolaboratif diantara pihak

manajemen dengan dewan komisaris (*board of director*). Dalam hal ini, dewan komisaris (*board of director*) tidak hanya sekedar berperan sebagai pengawas dari tindakan direksi (pihak manajemen) tetapi juga berperan sebagai “*partner*” direksi (pihak manajemen) di dalam proses pembuatan keputusan perusahaan.

Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.

Dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal.

#### **b. Prinsip – prinsip Dasar *Good Corporate Governance***

Secara umum, terdapat lima prinsip dasar *Good Corporate Governance* yaitu :

##### 1) *Transparency* (keterbukaan informasi)

Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap *stakeholders*-nya.

2) *Accountability* (akuntabilitas)

Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban elemen perusahaan. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi.

3) *Responsibility* (pertanggung jawaban)

Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan perusahaan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada *stakeholder* juga kepada *stakeholders* lainnya.

4) *Independency* (kemandirian)

Intinya, prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

5) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan fairness dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan

memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

**c. Manfaat *Good Corporate Governance***

Penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan memiliki peranan yang besar dan manfaat yang bisa membawa perubahan positif bagi perusahaan baik di kalangan investor, pemerintahan maupun masyarakat umum.

Menurut Agnes (2009:106) manfaat penerapan *Good Corporate Governance*, antara lain:

- 1) Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
- 2) Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah.
- 3) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
- 4) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
- 5) Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Sedangkan menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) (2009:40), keuntungan yang bisa diambil oleh perusahaan apabila menerapkan konsep GCG sebagai berikut:

- 1) Meminimalkan *agency cost*
- 2) Meminimalkan *cost capital*
- 3) Meningkatkan nilai saham perusahaan
- 4) Mengangkat citra perusahaan

#### 4. Dewan Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen sangat di perlukan, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik serta *stakeholder* lainnya. Menurut Komite Nasional kebijakan *Governance* (2006) adalah : Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafilias dengan manajemen. Anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Fama dan Jensen (Eka wati Dyah Lestari, 2011) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

Menurut Tunggal (2009:79) menyatakan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya.

Sehingga Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun, dewan komisaris tidak boleh

turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara.

Menurut Djuitaningsing dan martatilova (2012) pengukuran proposi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

“Proposi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris”

Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan proposi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: Djuitaningsing dan martatilova (2012)

Dimana:

PDKI = Proposi Dewan Komisaris Independen.

#### **4. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (manajer). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Menurut Tjeleni (2013) Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham.

Sedangkan menurut Phitaloka (2009:30) kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni bertindak juga sebagai pemegang saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham yang beredar.

Menurut Sukirni (2012), kepemilikan manajerial yaitu:

“para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Darwis (2009) pengertian kepemilikan manajerial adalah:

“pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)”.

Kepemilikan manajerial memiliki ikatan erat dengan masalah keagenan (*agency problem*). Semakin besar kepemilikan saham direksi/komisaris, mereka akan lebih peduli untuk mempercantik kinerja perusahaan. Mereka akan berusaha mengurangi risiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih.

Menurut Amri (2011) secara sistematis perhitungan presentase kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Direksi, Manajer dan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}} \times 100\%$$

Sumber: Amri (2011)

## **5. Kinerja Keuangan**

### **a. Definisi Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan:2006). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno:2009).

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah pemilik perusahaan. Dalam hal ini ialah investor, para manajer, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Mereka ini lah yang akan menilai perusahaan dengan ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan tujuannya.

Selain itu Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi:2012). Kinerja keuangan adalah penentuan efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan secara periodik berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi:2007).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

#### **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifitas dan efisien serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Menurut Srimindarti (2006:34) penilaian kinerja didefinisikan sebagai berikut: “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah di tetapkan sebelumnya secara periodik”.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE), karena ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Rasio ini dapat menarik calon pemegang saham dan manajemen karena dapat dijadikan indikator atau ukuran dari *stakeholder valuecreation* (Munawir:2002). ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Munawir, (2002)

Dimana:

ROE = *Return on Equity*

### c. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut (Jumingan, 2006:242) Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis yaitu:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per-komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Hastuti (2005), antara lain sebagai berikut:

##### **1. Terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan**

Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan, pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

## 2. Manipulasi Laba

Manipulasi laba merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkannya. Manipulasi yang dikenal dengan istilah *earnings management* ini dilakukan melalui penurunan laba (*income decreasing*), pemerataan laba (*income smooting*), dan kenaikan laba (*income increasing*).

## 3. Pengungkapan laporan keuangan (*Disclosure*)

*Disclosure* sebagai salah satu aspek *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini kontradiktif dengan perilaku oportunitis.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Muh. Arief Ujhiyanto dan Bambang Agus Pramuka (2007)	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan	X = <i>Good Corporate Governance</i> Y1 = Manajemen Laba Y2 = Kinerja Keuangan	Regresi Linier Berganda	Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel <i>discretionary accruals</i> dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak

2.	Nurchayani, dkk. (2012)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Peserta CGPI yaang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011).	X1 = Skor CGPI X2 = Kepemilikan Institusional Y = Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh baik terhadap ROE maupun ROA.
3.	Alina Addiyah, dan Anis Chairiri (2014)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012	X = Penerapan <i>Corporate Governance</i> Y = Kinerja Keuangan (Cash Flow Return On Assets (CFROA))	Regresi Linier Berganda	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan komiaris dengan kinerja perusahaan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan.
4.	Dian Agustia (2013)	Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba	X1 = Komite audit X2 = Kepemilikan Institusional X3 = Kepemilikan Manajerial X4 = <i>Free Cash Flow</i> X5 = <i>Leverage</i> Y = Manajemen Laba	Analisis regresi berganda	Semua komponen good corporate governance (ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh dan <i>free cash flow</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba.
5.	Komang Meitradi Setyaan, dkk (2013)	Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan lembaga Perkreditan	X = Prinsip-prinsip GCG Y = Kinerja Keuangan (ROA)	Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif

		Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung			dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung.
6.	Sri Suwanti & Wahidahwati (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free Cash Flow</i> , Manajemen <i>Inventory</i> , dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	X1 = <i>Good Corporate Governance</i> X2 = <i>Free Cash Flow</i> X3 = Manajemen <i>Inventory</i> X4 = <i>Leverage</i> Y = Manajemen Laba	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>good corporate governance</i> , <i>free cash flow</i> , manajemen <i>inventory</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara secara parsial, <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, <i>free cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, manajemen <i>inventory</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber : Diolah Penulis 2018

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan timbal balik antara satu variabel dengan variabel lainnya secara analisis regresi linear berganda dan regresi panel. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini untuk melihat keterkaitan antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu: Dewan

Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Manajemen Laba. Untuk variabel terikat (*dependent*) yaitu: Kinerja Keuangan.

### 1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Widya Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

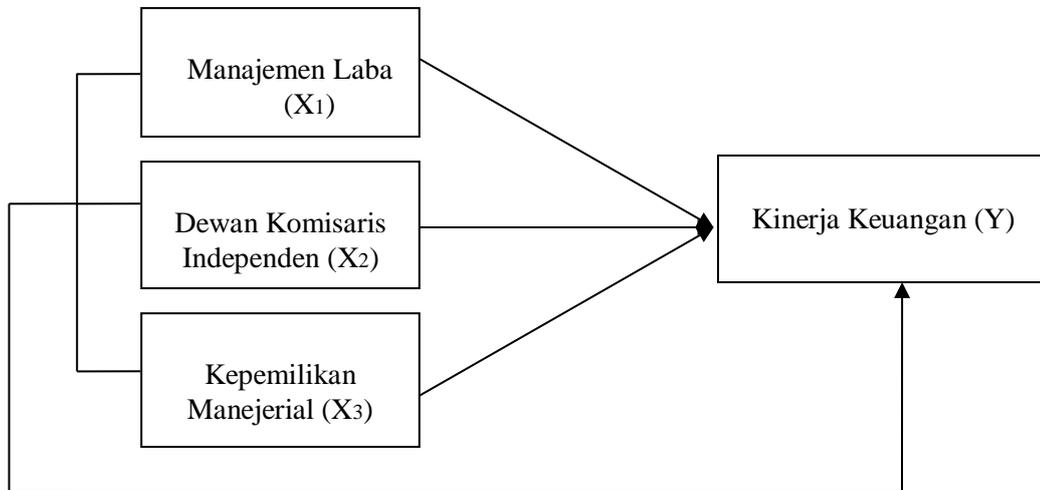
### 2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Rosyada (2012) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan dan berdampak pula pada menurunnya kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Tarjo (2002) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Sehingga dapat dikatakan kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajemen termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori (Marihhot dan Manuntun, 2014:64). Pernyataan atau dugaan diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Penelitian ini akan menguji pengaruh manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manejerial terhadap Kinerja Keuangan yaitu :

1. Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Kepemilikan Manejerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manejerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.



### BAB III METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dimana data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka dan memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Rusiadi:2013). Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh manajemen laba, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini diambil dari data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diperoleh dengan *download* laporan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan periode 2013-2017 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3.1  
Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Sep-Okt				Novembr				Desember				Januari				Februari				Maret				Jun		
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																							
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																			
3	Bimbingan proposal									■	■	■	■															
4	Seminar/Acc Proposal												■	■	■	■												
5	Pengolahan Data														■	■	■	■										
6	Penyusunan Skripsi																■	■	■	■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■			
8	Sidang Meja Hijau																										■	■

Sumber : Diolah Penulis

## C. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono:2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2017 yaitu sebanyak 149 perusahaan manufaktur. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diwakili oleh populasi. Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sehingga yang dipelajari dari sampel, kesimpulan dari hasilnya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

### 2. Sampel

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono:2011). Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan ringkasan kinerja perusahaan periode 2013-2017.
- c. Perusahaan manufaktur yang ber laba positif selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.2 Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jmlh
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	149
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan ringkasan kinerja perusahaan periode 2013-2017	(54)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode 2013-2017	(65)
Total perusahaan yang menjadi sampel		30

Sumber : diolah penulis

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ARNA	PT.Arwana Citramulia Tbk
2.	AUTO	PT.Astra Otoparts Tbk
3.	CPIN	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4.	DPNS	PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5.	EKAD	PT.Ekadharma Internasional Tbk
6.	IGAR	PT.Champion Pacific Indonesia Tbk
7.	INAI	PT.Indal Aluminium Industry Tbk
8.	INCI	PT.Intanwijaya Internasional Tbk
9.	INDS	PT.Indospring Tbk
10.	BUDI	PT.Budi Starch & Sweetener Tbk
11.	KBLI	PT.KMI Wire And Cable Tbk
12.	ADES	PT.Akasha Wira International Tbk
13.	LMSH	PT.Lionmesh Prima Tbk
14.	NIPS	PT.Nipress Tbk
15.	PICO	PT.Pelangi Indah Canindo Tbk
16.	RICY	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk

17.	AKPI	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk
18.	SKBM	PT.Sekar Bumi Tbk
19.	SMGR	PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk
20.	TCID	PT.Mandom Indonesia Tbk
21.	SRSN	PT.Indo Acidatama Tbk
22.	AMFG	PT.Asahimas Flat Glass Tbk
23.	TOTO	PT.Surya Toto Indonesia Tbk
24.	TRIS	PT.Trisula Internasional Tbk
25.	TRST	PT.Tria Sentosa Tbk
26.	MYOR	PT.Mayora Indah Tbk
27.	MREK	PT.Indo Kordsa Tbk
28.	GGRM	PT.Gudang Garam Tbk
29.	JECC	PT.Jembo Cable Company Tbk
30.	HMSP	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses September-November 2018

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, data *cross sectional* yaitu data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio.

Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan periode tahun 2013-2017.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

##### 1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi

dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Manajemen Laba( $X_1$ ), Dewan Komisaris Independen( $X_2$ ) Dan Kepemilikan Manejerial( $X_3$ ).

## 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat (Y).

**Tabel 3.4 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Laba ( $X_1$ )	Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto:200).	Manajemen laba diukur dengan <i>discretionary accrual</i> menggunakan model jones.  $TAC_{it} = \frac{NI_{it} - CA_{it}}{TA_{it}}$ TAC it : Total akrual perusahaan i pada periode perusahaan t NI it : Laba bersih perusahaan i pada tahun t CA it : Arus kas operasional perusahaan i pada tahun t TA it : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t  Sumber: Sri sulistyanto 2008	Rasio
Komisaris Independen ( $X_2$ )	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafilias dengan manajemen (Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> :2006)	$PDKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$  Sumber: Djuitaningsing dan martatilova (2012)	Rasio
Kepemilikan Manejerial ( $X_3$ )	Kepemilikan manajerial adalah Pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). (Herman Darwis:2009)	Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham yang beredar.  Sumber : Herawaty (2001)	Rasio

Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (Jumingan:2006).	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p>ROE = <i>Return on Equity</i></p> <p>Sumber: Munawir (2002)</p>	Rasio
----------------------	--	---	-------

Sumber: Diolah Penulis

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2011) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2013-2017 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### G. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu pendekatan model *Common Effect*, *model Fixed Effect* dan *Random Effect*.

### 1. Model *Pooled Least Square* atau *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan tehnik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel.

### 2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama setiap subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variable *dummy* (Kuncoro 2012).

### 3. Model Efek Random (*Random Efek*)

Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antara waktu dan antara subjek.

## H. Uji Spesifikasi Model

Sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan.

### 1. Uji Chow (*Chow Test*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow yang untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect* model yang akan dipilih untuk estimasi data adapun rumus uji chow sebagai berikut:

$$\text{CHOW} = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*).

URSS = *Unrestricted residual sum square* ( merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed*

*effect*).

N = Jumlah data *cross sectional* (30 perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (5 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (3)

Jika nilai *Chow Statistic* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

## 2. Uji Haussman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  = Model *Random Effect*

$H_1$  = Model *Fixed Effect*

## 3. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (ROE) dan variabel bebas yaitu Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial. Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Dimana :

$Y_{it}$  = variabel terikat (dependen)

$X_{it}$  = variabel bebas (independen)

$i$  = jumlah observasi

$\alpha$  = konstanta

$\beta_{1-3}$  = koefisien regresi

t = banyak waktu (2013-2017)

$\varepsilon$  = eror

#### 4. Uji Hipotesis

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program eviews. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

##### a. Uji F

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

- (1) Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > \alpha$  5%
- (2) Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha$  5%

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - 1 - K)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

##### b. Uji T

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi

bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5% (Rusiadi, 2013:279). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (1)  $H_0 : \beta_i = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (2)  $H_0 : \beta_i \neq 0$ , ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (3) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
- (4) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).

Rumus Uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

$t$  = Uji pengaruh parsial

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya data

### c. $R^2$ ( koefisien determinasi)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Rumus determinasi adalah :  $R^2 \times 100\%$ .

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang inventasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia stabil. Bursa efek Indonesia berdiri di Indonesia pada abad 19, pada tahun 1912 dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda. Bursa efek Indonesia pertama didirikan di Batavia, pusat pemerintah kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini. Bursa Batavia pernah ditutup pada saat perang dunia pertama dan akan dibuka kembali pada tahun 1925.

Selain bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, Bursa saham di buka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang ditebitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956. Tidak sampai tahun 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) institusi baru dibawah departemen keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai

meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar *financial* sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham di swastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi bursa saham menjadi PT. BEI ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi pengawas pasar modal dan beberapa tahun kemudian pasar modal dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Tahun 1995 adalah tahun BEI memasuki babak baru, pada 22 Mei 1995 BEI meluncurkan *Jakarta automated trading system* (JATS), sebuah sistem perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang terbuka dan transparan dibandingkan sistem perdagangan manual. Secara singkat tonggak perkembangan Bursa Efek Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>Go Public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh

	persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dialer
Desember 1988	Pemerintahan mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>Go Public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS ( <i>Jakarta Automated Trending System</i> )
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan undang-undang no.8 tahun 1995 tentang pasar modal undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia marget dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan tanpa warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remmote trending</i> )
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan perubahan nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Baru PT Bursa Efek Indonesia JATS-NextG

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

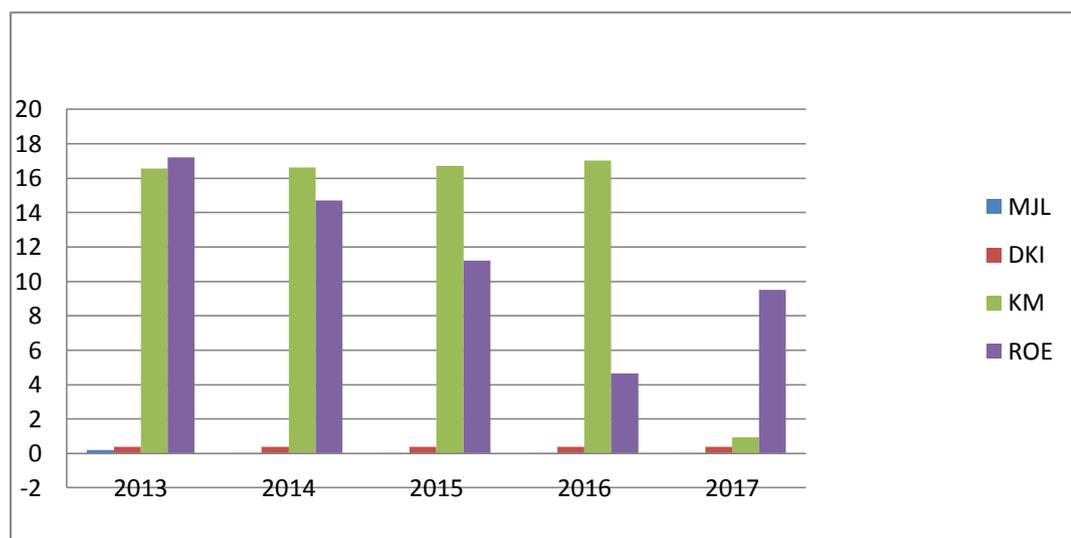
Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang di audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode Penelitian ini selama 5 tahun yang dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017 sehingga data keseluruhan dari 30 perusahaan berjumlah sebanyak 149. Berikut data mentah dari variabel-variabel pada manajemen laba, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan (ROE) yang diperoleh dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Total Rata-Rata Pada Variabel**

No	Variabel	Nilai Rata - Rata				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Manajemen Laba	0,182	-0,005	-0,029	-0,047	-0,037
2	Dewan Komisaris Independen	0,379	0,394	0,371	0,386	0,375
3	Kepemilikan Manajerial	16,5478	16,6127	16,7153	17,029	0,952
4	<i>Return On Equity</i> (ROE)	17,203	14,629	11,207	4,664	9.496

Sumber: diolah oleh penulis

**Gambar 4.1**  
**Grafik Manajemen Laba Periode 2013-2017**



Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan pada grafik 4.1 diatas diketahui nilai manajemen laba dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan laba bersih sehingga perusahaan melakukan *income decreasing*.

Pada variabel dewan komisaris independen diketahui nilai dewan komisaris independen dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan di tahun 2014 dan kembali menurun ditahun 2017 sehingga dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Pada variabel kepemilikan manajerial diketahui nilai kepemilikan manajerial dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan di tahun 2015 dan

mengalami penurunan di tahun 2017. Akan tetapi, apabila kepemilikan manajerial sedikit atau menurun akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada variabel Kinerja keuangan (*Return On Equity*) diketahui nilai *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan yang akan mempengaruhi semua variabel.

### C. Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis statistik deskriptif terhadap data tersebut.

**Tabel 4.3 Deskriptif Statistik**

	ROE	MJL	DKI	KM
Mean	12.77413	0.013105	0.381367	13.57137
Median	10.28000	-0.038183	0.330000	0.000000
Maximum	76.43000	5.750262	1.000000	460.8000
Minimum	0.100000	-1.330143	0.000000	0.000000
Std. Dev.	11.37369	0.563076	0.122439	74.43479
Skewness	2.568949	7.143142	1.614398	5.836994
Kurtosis	13.77830	73.61518	11.81013	35.22132
Jarque-Bera	891.0611	32441.26	550.2721	7340.597
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1916.120	1.965778	57.20500	2035.705
Sum Sq. Dev.	19274.77	47.24118	2.233695	825540.2
Observations	150	150	150	150
Cross sections	30	30	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Pada tabel 4.3 di atas diketahui *Return on Equity* (ROE) nilai minimum 0,100000 ada pada perusahaan INDS pada tahun 2015 lebih rendah dari nilai mean artinya profitabilitas yang didapat tidak mencapai target rata-rata keuntungan perusahaan sedangkan nilai maximum 76,43000 ada pada perusahaan HMSP pada tahun 2013 lebih tinggi dari nilai mean artinya kinerja keuangan sudah mencapai rata-rata keuntungan perusahaan dan nilai rata-rata dari variabel *Return on Equity* (ROE) ialah 12,77413 dengan standar deviasinya adalah 11,37369, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana

mean 12,77413 > standar deviasi 11,37369. Variabel manajemen laba nilai minimum -1,330143 ada pada perusahaan MREK pada tahun 2014 lebih rendah dari nilai mean artinya manajemen laba yang di dapat belum mencapai rata-rata keuntungan perusahaan sedangkan nilai maximum 5,750262 ada pada perusahaan DPNS pada tahun 2013 lebih tinggi dari mean artinya manajemen laba yang di dapat sudah mencapai rata-rata keuntungan perusahaan dan nilai rata-ratanya ialah 0,013105 dengan standar deviasinya adalah 0,563076, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, dimana mean 0,013105 < standar deviasi 0,563076. Variabel dewan komisaris independen nilai minimum 0,0000 ada pada perusahaan IGAR pada tahun 2013-2015 lebih rendah dari mean artinya dewan komisaris independen yang di dapat belum mencapai rata-rata kemampuan tata kelola perusahaan sedangkan nilai maximum 1,000000 ada pada perusahaan ARNA pada tahun 2013-2014 lebih tinggi dari mean artinya dewan komisaris independen yang di dapat sudah mencapai rata-rata kemampuan tata kelola perusahaan dan nilai rata-ratanya ialah 0,381367 dengan standar deviasinya adalah 0,122439, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean 0,381367 > standar deviasi 0,122439. Variabel kepemilikan manajerial nilai minimum 0,000000 ada pada perusahaan ARNA, CPIN, DPNS, EKAD, IGAR, INAI, INCI, BUDI, KBLI, ADES, NIPS, PICO, RICY, SMGR, TOTO, TRST, MYOR, MREK, GGRM, JECC, dan HMSP ada pada tahun 2013-2017 lebih rendah dari mean artinya kepemilikan manajerial belum mencapai rata-rata perusahaan sedangkan nilai maximum 460,8000 ada pada perusahaan AMFG pada tahun 2013-2016 lebih tinggi dari nilai mean artinya kepemilikan manajerial sudah mencapai rata-rata perusahaan dan nilai rata-ratanya ialah 13,57137 dengan

standar deviasinya adalah 74,43479, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, dimana mean 13,57137 < standar deviasi 74,43479, dengan jumlah data sebanyak 30 data.

#### D. Interpretasi Regresi Data Panel

##### a. Hasil Uji Common (*Common Effect Model*)

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode estimasi *pooled least square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan *evIEWS* 10, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Estimasi *Pooled Least Square***

Dependent Variable: ROE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/17/19 Time: 20:48				
Sample: 2013 2017				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.753662	2.984680	1.257643	0.2105
MJL?	2.363056	1.607826	1.469722	0.1438
DKI?	23.64871	7.412817	3.190246	0.0017
KM?	-0.002161	0.012188	-0.177296	0.8595
R-squared	0.077034	Mean dependent var		12.77413
Adjusted R-squared	0.058069	S.D. dependent var		11.37369
S.E. of regression	11.03853	Akaike info criterion		7.666965
Sum squared resid	17789.96	Schwarz criterion		7.747249
Log likelihood	-571.0224	Hannan-Quinn criter.		7.699582
F-statistic	4.061873	Durbin-Watson stat		0.473826
Prob(F-statistic)	0.008316			

Sumber: Hasil Pengolahan *EvIEWS* 10

$$ROE = 3.753 + 2.363MJL + 23.648DKI - 0.002KM$$

$$SE = (1.607) \quad (7.412) \quad (0.012)$$

$$T \text{ test} = (1.469) \quad (3.190) \quad (0.177)$$

$$R\text{-square} \quad 0.077034$$

$$\text{Adjusted R-square} \quad 0.058069$$

S.E. of regression	11.03853
Sum squared resid	177789.96
Log likelihood	-571.0224
Durbin-Waston Stat	0.473826

Berdasarkan hasil estimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil estimasi,  $R^2$  yang dihasilkan dari estimasi persamaan dalam penelitian ini relatif kecil yakni hanya sebesar 7,7% selama masa periode pengamatan, hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *pooled least square* dengan *common intercept*. Variasi variabel independent dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 7,7% variasi variabel dependent yaitu *Return on Equity* (ROE), sementara sisanya sebesar 92,3% dijelaskan oleh variasi lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

#### **b. Hasil Uji Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)**

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan estimasi *pooled least square* dengan *Fixed Effect*.

**Tabel 4.5 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: ROE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/17/19 Time: 20:59				
Sample: 2013 2017				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.549789	2.998715	1.183770	0.2389
MJL?	3.326792	1.164782	2.856151	0.0051
DKI?	23.38461	7.705854	3.034656	0.0030
KM?	0.019352	0.016439	1.177208	0.2415
Fixed Effects (Cross)				
_ARNA--C	-0.362175			
_AUTO--C	-5.066154			
_CPIN--C	5.365524			
_DPNS--C	-6.939539			
_EKAD--C	-0.369947			
_IGAR--C	11.07484			
_INAI--C	-2.956815			
_INCI--C	-4.002702			

_INDS--C	-6.368919		
_BUDI--C	-7.619622		
_KBLI--C	1.918223		
_ADES--C	1.448088		
_LMSH--C	-4.149859		
_NIPS--C	-3.384196		
_PICO--C	-5.786460		
_RICY--C	-7.311056		
_AKPI--C	-7.905571		
_SKBM--C	3.654024		
_SMGR--C	1.824661		
_TCID--C	1.447465		
_SRSN--C	-8.181318		
_AMFG--C	-9.045024		
_TOTO--C	6.765990		
_TRIS--C	-1.166643		
_TRST--C	-11.66800		
_MYOR--C	6.303289		
_MREK--C	20.01788		
_GGRM--C	0.963575		
_JECC--C	-3.550742		
_HMSP--C	35.05118		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.720872	Mean dependent var	12.77413
Adjusted R-squared	0.644529	S.D. dependent var	11.37369
S.E. of regression	6.781149	Akaike info criterion	6.857709
Sum squared resid	5380.126	Schwarz criterion	7.520049
Log likelihood	-481.3282	Hannan-Quinn criter.	7.126796
F-statistic	9.442585	Durbin-Watson stat	1.600330
Prob(F-statistic)	0.000000		
Sumber: Hasil Pengolahan <i>Eviews 10</i>			
ROE = 3.549 + 3.326PROF + 23.384DKI + 0.019KM			
SE	=	(1.164)	(7.705) (0.016)
T test	=	(2.856)	(3.034) (1.177)

R-square = 0.720

Menurut hasil estimasi persamaan *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diperoleh  $R^2$  sebesar 72%. Hasil estimasi ini dapat diartikan bahwa model ini dapat menjelaskan variasi persamaan variabel dependent terhadap variabel independent sebesar 72%. Sementara sisanya *Return*

on Equity (ROE) sebesar 28% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Hasil dengan menggunakan *Fixed Effect Methode* memberikan gambaran hasil yang lebih baik secara statistic dibandingkan dengan menggunakan *pooled Least Square* dengan *Common intercept*. Namun untuk menentukan pilihan estimasi yang digunakan penulis melakukan uji *chow*. Hasil uji *Chow* yang dilakukan dengan formulasi sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	9.305969	(29,117)	0.0000	
Cross-section Chi-square	179.388416	29	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ROE?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/20/19 Time: 09:53				
Sample: 2013 2017				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.753662	2.984680	1.257643	0.2105
MJL?	2.363056	1.607826	1.469722	0.1438
DKI?	23.64871	7.412817	3.190246	0.0017
KM?	-0.002161	0.012188	-0.177296	0.8595
R-squared	0.077034	Mean dependent var	12.77413	
Adjusted R-squared	0.058069	S.D. dependent var	11.37369	
S.E. of regression	11.03853	Akaike info criterion	7.666965	
Sum squared resid	17789.96	Schwarz criterion	7.747249	
Log likelihood	-571.0224	Hannan-Quinn criter.	7.699582	
F-statistic	4.061873	Durbin-Watson stat	0.473826	
Prob(F-statistic)	0.008316			

Sumber: diolah oleh penulis (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui Cross-section Chi-square untuk model ini memiliki nilai probabilitas F sebesar  $0.0000 < 0.05$ , dimana  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, Sehingga hasil tersebut tidak dapat menggunakan *pooled least square* karena pada model tersebut tidak terdaftar efek individu yang artinya masing-masing perusahaan mempunyai intercept sendiri.

Berdasarkan hasil ini maka penulis menyimpulkan bahwa teknik estimasi yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *pooled lest square* dengan *fixed effect model*. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan panel data *regression model* dengan metode *Generalized Least Square (GLS)* dan *unweighted statistics* serta menggunakan *white heteroscedasticity-consistent standard errors and covariance* untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam pengolahan data antara lain adanya masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Analisis panel data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time series* yang diperoleh data diteliti sejalan dengan perjalanan waktu. Model panel data ini memiliki ruang dan dimensi waktu sehingga estimasi variabel dan hasil perhitungan akan memberikan analisis empirik yang lebih luas.

### **c. Hasil Uji Efek Random (*Random Effect Model*)**

Adapun hasil dari estimasi dengan menggunakan *Random Effect Model* dengan *generalized least square* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Estimasi *Random Effect Model***

Dependent Variable: ROE?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/17/19 Time: 21:43				
Sample: 2013 2017				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 150				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.553617	3.236943	1.097831	0.2741
MJL?	3.205642	1.142925	2.804772	0.0057
DKI?	23.64118	7.081065	3.338647	0.0011
KM?	0.011977	0.014009	0.854964	0.3940
Random Effects (Cross)				
_ARNA--C	-0.481314			
_AUTO--C	-4.651559			
_CPIN--C	4.754648			
_DPNS--C	-6.177748			
_EKAD--C	-0.452243			
_IGAR--C	9.950216			
_INAI--C	-2.803695			
_INCI--C	-3.682161			
_INDS--C	-5.830127			
_BUDI--C	-6.960299			
_KBLI--C	1.650615			
_ADES--C	1.214300			
_LMSH--C	-3.671671			
_NIPS--C	-3.122215			
_PICO--C	-5.308716			
_RICY--C	-6.694095			
_AKPI--C	-7.215228			
_SKBM--C	3.243991			
_SMGR--C	1.562874			
_TCID--C	1.203104			
_SRSN--C	-7.401454			
_AMFG--C	-5.792715			
_TOTO--C	6.003703			
_TRIS--C	-1.125010			
_TRST--C	-10.63594			
_MYOR--C	5.596940			
_MREK--C	17.92163			
_GGRM--C	0.767771			
_JECC--C	-3.380547			
_HMSP--C	31.51695			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			9.197697	0.6479
Idiosyncratic random			6.781149	0.3521
Weighted Statistics				
R-squared	0.119581	Mean dependent var		4.000011
Adjusted R-squared	0.101491	S.D. dependent var		7.106433

S.E. of regression	6.736169	Sum squared resid	6624.891
F-statistic	6.610076	Durbin-Watson stat	1.292096
Prob(F-statistic)	0.000322		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.066922	Mean dependent var	12.77413
Sum squared resid	17984.86	Durbin-Watson stat	0.475956

Sumber: hasil pengolahan *views 10*

Estimation Command:

=====  
LS(CX=R) ROE? C MJL? DKI? KM?

Estimation Equations:

=====  
ROE\_ARNA = C(5) + C(1) + C(2)\*MJL\_ARNA + C(3)\*DKI\_ARNA + C(4)\*KM\_ARNA  
ROE\_AUTO = C(6) + C(1) + C(2)\*MJL\_AUTO + C(3)\*DKI\_AUTO + C(4)\*KM\_AUTO  
ROE\_CPIN = C(7) + C(1) + C(2)\*MJL\_CPIN + C(3)\*DKI\_CPIN + C(4)\*KM\_CPIN  
ROE\_DPNS = C(8) + C(1) + C(2)\*MJL\_DPNS + C(3)\*DKI\_DPNS + C(4)\*KM\_DPNS  
ROE\_EKAD = C(9) + C(1) + C(2)\*MJL\_EKAD + C(3)\*DKI\_EKAD + C(4)\*KM\_EKAD  
ROE\_IGAR = C(10) + C(1) + C(2)\*MJL\_IGAR + C(3)\*DKI\_IGAR + C(4)\*KM\_IGAR  
ROE\_INAI = C(11) + C(1) + C(2)\*MJL\_INAI + C(3)\*DKI\_INAI + C(4)\*KM\_INAI  
ROE\_INCI = C(12) + C(1) + C(2)\*MJL\_INCI + C(3)\*DKI\_INCI + C(4)\*KM\_INCI  
ROE\_INDS = C(13) + C(1) + C(2)\*MJL\_INDS + C(3)\*DKI\_INDS + C(4)\*KM\_INDS  
ROE\_BUDI = C(14) + C(1) + C(2)\*MJL\_BUDI + C(3)\*DKI\_BUDI + C(4)\*KM\_BUDI  
ROE\_KBLI = C(15) + C(1) + C(2)\*MJL\_KBLI + C(3)\*DKI\_KBLI + C(4)\*KM\_KBLI  
ROE\_ADES = C(16) + C(1) + C(2)\*MJL\_ADES + C(3)\*DKI\_ADES + C(4)\*KM\_ADES  
ROE\_LMSH = C(17) + C(1) + C(2)\*MJL\_LMSH + C(3)\*DKI\_LMSH + C(4)\*KM\_LMSH  
ROE\_NIPS = C(18) + C(1) + C(2)\*MJL\_NIPS + C(3)\*DKI\_NIPS + C(4)\*KM\_NIPS  
ROE\_PICO = C(19) + C(1) + C(2)\*MJL\_PICO + C(3)\*DKI\_PICO + C(4)\*KM\_PICO  
ROE\_RICY = C(20) + C(1) + C(2)\*MJL\_RICY + C(3)\*DKI\_RICY + C(4)\*KM\_RICY  
ROE\_AKPI = C(21) + C(1) + C(2)\*MJL\_AKPI + C(3)\*DKI\_AKPI + C(4)\*KM\_AKPI  
ROE\_SKBM = C(22) + C(1) + C(2)\*MJL\_SKBM + C(3)\*DKI\_SKBM + C(4)\*KM\_SKBM  
ROE\_SMGR = C(23) + C(1) + C(2)\*MJL\_SMGR + C(3)\*DKI\_SMGR + C(4)\*KM\_SMGR  
ROE\_TCID = C(24) + C(1) + C(2)\*MJL\_TCID + C(3)\*DKI\_TCID + C(4)\*KM\_TCID  
ROE\_SRSN = C(25) + C(1) + C(2)\*MJL\_SRSN + C(3)\*DKI\_SRSN + C(4)\*KM\_SRSN  
ROE\_AMFG = C(26) + C(1) + C(2)\*MJL\_AMFG + C(3)\*DKI\_AMFG + C(4)\*KM\_AMFG  
ROE\_TOTO = C(27) + C(1) + C(2)\*MJL\_TOTO + C(3)\*DKI\_TOTO + C(4)\*KM\_TOTO

$$\text{ROE\_TRIS} = \text{C}(28) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_TRIS} + \text{C}(3)*\text{DKI\_TRIS} + \text{C}(4)*\text{KM\_TRIS}$$

$$\text{ROE\_TRST} = \text{C}(29) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_TRST} + \text{C}(3)*\text{DKI\_TRST} + \text{C}(4)*\text{KM\_TRST}$$

$$\text{ROE\_MYOR} = \text{C}(30) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_MYOR} + \text{C}(3)*\text{DKI\_MYOR} + \text{C}(4)*\text{KM\_MYOR}$$

$$\text{ROE\_MREK} = \text{C}(31) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_MREK} + \text{C}(3)*\text{DKI\_MREK} + \text{C}(4)*\text{KM\_MREK}$$

$$\text{ROE\_GGRM} = \text{C}(32) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_GGRM} + \text{C}(3)*\text{DKI\_GGRM} + \text{C}(4)*\text{KM\_GGRM}$$

$$\text{ROE\_JECC} = \text{C}(33) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_JECC} + \text{C}(3)*\text{DKI\_JECC} + \text{C}(4)*\text{KM\_JECC}$$

$$\text{ROE\_HMSP} = \text{C}(34) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_HMSP} + \text{C}(3)*\text{DKI\_HMSP} + \text{C}(4)*\text{KM\_HMSP}$$

Substituted Coefficients:

=====

$$\begin{aligned} \text{ROE\_ARNA} &= -0.481314368542 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_ARNA} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_ARNA} + 0.0119773429431*\text{KM\_ARNA} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_AUTO} &= -4.65155895432 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_AUTO} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_AUTO} + 0.0119773429431*\text{KM\_AUTO} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_CPIN} &= 4.75464801766 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_CPIN} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_CPIN} + 0.0119773429431*\text{KM\_CPIN} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_DPNS} &= -6.17774813857 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_DPNS} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_DPNS} + 0.0119773429431*\text{KM\_DPNS} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_EKAD} &= -0.452242671386 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_EKAD} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_EKAD} + 0.0119773429431*\text{KM\_EKAD} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_IGAR} &= 9.95021648163 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_IGAR} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_IGAR} + 0.0119773429431*\text{KM\_IGAR} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_INAI} &= -2.80369529688 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_INAI} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_INAI} + 0.0119773429431*\text{KM\_INAI} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_INCI} &= -3.68216067336 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_INCI} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_INCI} + 0.0119773429431*\text{KM\_INCI} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_INDS} &= -5.8301269593 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_INDS} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_INDS} + 0.0119773429431*\text{KM\_INDS} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_BUDI} &= -6.96029907849 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_BUDI} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_BUDI} + 0.0119773429431*\text{KM\_BUDI} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_KBLI} &= 1.65061450696 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_KBLI} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_KBLI} + 0.0119773429431*\text{KM\_KBLI} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_ADES} &= 1.21429969678 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_ADES} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_ADES} + 0.0119773429431*\text{KM\_ADES} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_LMSH} &= -3.67167143299 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_LMSH} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_LMSH} + 0.0119773429431*\text{KM\_LMSH} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_NIPS} &= -3.12221503248 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_NIPS} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_NIPS} + 0.0119773429431*\text{KM\_NIPS} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE\_PICO} &= -5.30871602833 + 3.55361665947 + 3.2056424397*\text{MJL\_PICO} + \\ &23.6411779247*\text{DKI\_PICO} + 0.0119773429431*\text{KM\_PICO} \end{aligned}$$

$$\text{ROE\_RICY} = -6.69409500052 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_RICY} + 23.6411779247 * \text{DKI\_RICY} + 0.0119773429431 * \text{KM\_RICY}$$

$$\text{ROE\_AKPI} = -7.21522785953 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_AKPI} + 23.6411779247 * \text{DKI\_AKPI} + 0.0119773429431 * \text{KM\_AKPI}$$

$$\text{ROE\_SKBM} = 3.24399073608 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_SKBM} + 23.6411779247 * \text{DKI\_SKBM} + 0.0119773429431 * \text{KM\_SKBM}$$

$$\text{ROE\_SMGR} = 1.56287418419 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_SMGR} + 23.6411779247 * \text{DKI\_SMGR} + 0.0119773429431 * \text{KM\_SMGR}$$

$$\text{ROE\_TCID} = 1.20310354669 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_TCID} + 23.6411779247 * \text{DKI\_TCID} + 0.0119773429431 * \text{KM\_TCID}$$

$$\text{ROE\_SRSN} = -7.40145364047 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_SRSN} + 23.6411779247 * \text{DKI\_SRSN} + 0.0119773429431 * \text{KM\_SRSN}$$

$$\text{ROE\_AMFG} = -5.79271496474 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_AMFG} + 23.6411779247 * \text{DKI\_AMFG} + 0.0119773429431 * \text{KM\_AMFG}$$

$$\text{ROE\_TOTO} = 6.00370269373 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_TOTO} + 23.6411779247 * \text{DKI\_TOTO} + 0.0119773429431 * \text{KM\_TOTO}$$

$$\text{ROE\_TRIS} = -1.12501031951 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_TRIS} + 23.6411779247 * \text{DKI\_TRIS} + 0.0119773429431 * \text{KM\_TRIS}$$

$$\text{ROE\_TRST} = -10.6359427518 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_TRST} + 23.6411779247 * \text{DKI\_TRST} + 0.0119773429431 * \text{KM\_TRST}$$

$$\text{ROE\_MYOR} = 5.59694048244 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_MYOR} + 23.6411779247 * \text{DKI\_MYOR} + 0.0119773429431 * \text{KM\_MYOR}$$

$$\text{ROE\_MREK} = 17.9216315131 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_MREK} + 23.6411779247 * \text{DKI\_MREK} + 0.0119773429431 * \text{KM\_MREK}$$

$$\text{ROE\_GGRM} = 0.767771179944 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_GGRM} + 23.6411779247 * \text{DKI\_GGRM} + 0.0119773429431 * \text{KM\_GGRM}$$

$$\text{ROE\_JECC} = -3.38054662659 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_JECC} + 23.6411779247 * \text{DKI\_JECC} + 0.0119773429431 * \text{KM\_JECC}$$

$$\text{ROE\_HMSP} = 31.5169467586 + 3.55361665947 + 3.2056424397 * \text{MJL\_HMSP} + 23.6411779247 * \text{DKI\_HMSP} + 0.0119773429431 * \text{KM\_HMSP}$$

$$\text{ROE} = 3.553 + 3.205 \text{MJL} + 23.641 \text{DKI} + 0.011 \text{KM}$$

$$\text{SE} = (1.142) \quad (7.081) \quad (0.014)$$

$$\text{T test} = (2.804) \quad (3.338) \quad (0.854)$$

$$\text{R-square} = 0.119$$

Menurut hasil estimasi persamaan *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan *Random Effect Model* pada *Generalized Least Square*, diperoleh  $R^2$  hasil estimasi persamaan adalah sebesar 11,9%. Hasil estimasi ini dapat diartikan

bahwa model dengan teknik estimasi persamaan GLS dapat menjelaskan variasi persamaan variabel dependent terhadap variabel independent sebesar 11,9%. Sementara sisanya ROE sebesar 88,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Dalam hal ini melakukan pengujian untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Berikut ini hasil pengujian *Hausman Test*:

**Tabel 4.8 Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: PANEL				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	1.069549	3	0.7844	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
MJL?	3.326792	3.205642	0.050439	0.5896
DKI?	23.384613	23.641178	9.238710	0.9327
KM?	0.019352	0.011977	0.000074	0.3912
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: ROE?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/20/19 Time: 19:32				
Sample: 2013 2017				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.549789	2.998715	1.183770	0.2389
MJL?	3.326792	1.164782	2.856151	0.0051
DKI?	23.38461	7.705854	3.034656	0.0030
KM?	0.019352	0.016439	1.177208	0.2415
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.720872	Mean dependent var	12.77413	
Adjusted R-squared	0.644529	S.D. dependent var	11.37369	
S.E. of regression	6.781149	Akaike info criterion	6.857709	

Sum squared resid	5380.126	Schwarz criterion	7.520049
Log likelihood	-481.3282	Hannan-Quinn criter.	7.126796
F-statistic	9.442585	Durbin-Watson stat	1.600330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil pengolahan *eviews 10*

Dari hasil pengujian *haussman test* diatas dapat diketahui bahwa *chi square statistik* < *chi square tabel* yaitu nilai probabilitas F sebesar  $0.7844 > 0.05$  sehingga dalam pengujian ini menggunakan model *fixed effect Model*.

#### d. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

**Tabel 4.9 Regresi Data Panel**

Dependent Variable: ROE?					
Method: Pooled Least Squares					
Date: 04/04/19 Time: 14:46					
Sample: 2013 2017					
Included observations: 5					
Cross-sections included: 30					
Total pool (balanced) observations: 150					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	3.549789	2.998715	1.183770	0.2389	
MJL?	3.326792	1.164782	2.856151	0.0051	
DKI?	23.38461	7.705854	3.034656	0.0030	
KM?	0.019352	0.016439	1.177208	0.2415	
Fixed Effects (Cross)					
_ARNA--C	-0.362175				
_AUTO--C	-5.066154				
_CPIN--C	5.365524				
_DPNS--C	-6.939539				
_EKAD--C	-0.369947				
_IGAR--C	11.07484				
_INAI--C	-2.956815				
_INCI--C	-4.002702				
_INDS--C	-6.368919				
_BUDI--C	-7.619622				
_KBLI--C	1.918223				
_ADES--C	1.448088				
_LMSH--C	-4.149859				
_NIPS--C	-3.384196				
_PICO--C	-5.786460				
_RICY--C	-7.311056				
_AKPI--C	-7.905571				

_SKBM--C	3.654024
_SMGR--C	1.824661
_TCID--C	1.447465
_SRSN--C	-8.181318
_AMFG--C	-9.045024
_TOTO--C	6.765990
_TRIS--C	-1.166643
_TRST--C	-11.66800
_MYOR--C	6.303289
_MREK--C	20.01788
_GGRM--C	0.963575
_JECC--C	-3.550742
_HMSP--C	35.05118

---

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.720872	Mean dependent var	12.77413
Adjusted R-squared	0.644529	S.D. dependent var	11.37369
S.E. of regression	6.781149	Akaike info criterion	6.857709
Sum squared resid	5380.126	Schwarz criterion	7.520049
Log likelihood	-481.3282	Hannan-Quinn criter.	7.126796
F-statistic	9.442585	Durbin-Watson stat	1.600330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: diolah oleh penulis 2019

Estimation Command:

=====  
 LS(CX=F) ROE? C MJL? DKI? KM?

Estimation Equations:

=====  
 ROE\_ARNA = C(5) + C(1) + C(2)\*MJL\_ARNA + C(3)\*DKI\_ARNA + C(4)\*KM\_ARNA  
 ROE\_AUTO = C(6) + C(1) + C(2)\*MJL\_AUTO + C(3)\*DKI\_AUTO + C(4)\*KM\_AUTO  
 ROE\_CPIN = C(7) + C(1) + C(2)\*MJL\_CPIN + C(3)\*DKI\_CPIN + C(4)\*KM\_CPIN  
 ROE\_DPNS = C(8) + C(1) + C(2)\*MJL\_DPNS + C(3)\*DKI\_DPNS + C(4)\*KM\_DPNS  
 ROE\_EKAD = C(9) + C(1) + C(2)\*MJL\_EKAD + C(3)\*DKI\_EKAD + C(4)\*KM\_EKAD  
 ROE\_IGAR = C(10) + C(1) + C(2)\*MJL\_IGAR + C(3)\*DKI\_IGAR + C(4)\*KM\_IGAR  
 ROE\_INAI = C(11) + C(1) + C(2)\*MJL\_INAI + C(3)\*DKI\_INAI + C(4)\*KM\_INAI  
 ROE\_INCI = C(12) + C(1) + C(2)\*MJL\_INCI + C(3)\*DKI\_INCI + C(4)\*KM\_INCI  
 ROE\_INDS = C(13) + C(1) + C(2)\*MJL\_INDS + C(3)\*DKI\_INDS + C(4)\*KM\_INDS  
 ROE\_BUDI = C(14) + C(1) + C(2)\*MJL\_BUDI + C(3)\*DKI\_BUDI + C(4)\*KM\_BUDI  
 ROE\_KBLI = C(15) + C(1) + C(2)\*MJL\_KBLI + C(3)\*DKI\_KBLI + C(4)\*KM\_KBLI  
 ROE\_ADES = C(16) + C(1) + C(2)\*MJL\_ADES + C(3)\*DKI\_ADES + C(4)\*KM\_ADES  
 ROE\_LMSH = C(17) + C(1) + C(2)\*MJL\_LMSH + C(3)\*DKI\_LMSH + C(4)\*KM\_LMSH  
 ROE\_NIPS = C(18) + C(1) + C(2)\*MJL\_NIPS + C(3)\*DKI\_NIPS + C(4)\*KM\_NIPS

$$\text{ROE\_PICO} = \text{C}(19) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_PICO} + \text{C}(3)*\text{DKI\_PICO} + \text{C}(4)*\text{KM\_PICO}$$

$$\text{ROE\_RICY} = \text{C}(20) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_RICY} + \text{C}(3)*\text{DKI\_RICY} + \text{C}(4)*\text{KM\_RICY}$$

$$\text{ROE\_AKPI} = \text{C}(21) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_AKPI} + \text{C}(3)*\text{DKI\_AKPI} + \text{C}(4)*\text{KM\_AKPI}$$

$$\text{ROE\_SKBM} = \text{C}(22) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_SKBM} + \text{C}(3)*\text{DKI\_SKBM} + \text{C}(4)*\text{KM\_SKBM}$$

$$\text{ROE\_SMGR} = \text{C}(23) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_SMGR} + \text{C}(3)*\text{DKI\_SMGR} + \text{C}(4)*\text{KM\_SMGR}$$

$$\text{ROE\_TCID} = \text{C}(24) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_TCID} + \text{C}(3)*\text{DKI\_TCID} + \text{C}(4)*\text{KM\_TCID}$$

$$\text{ROE\_SRSN} = \text{C}(25) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_SRSN} + \text{C}(3)*\text{DKI\_SRSN} + \text{C}(4)*\text{KM\_SRSN}$$

$$\text{ROE\_AMFG} = \text{C}(26) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_AMFG} + \text{C}(3)*\text{DKI\_AMFG} + \text{C}(4)*\text{KM\_AMFG}$$

$$\text{ROE\_TOTO} = \text{C}(27) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_TOTO} + \text{C}(3)*\text{DKI\_TOTO} + \text{C}(4)*\text{KM\_TOTO}$$

$$\text{ROE\_TRIS} = \text{C}(28) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_TRIS} + \text{C}(3)*\text{DKI\_TRIS} + \text{C}(4)*\text{KM\_TRIS}$$

$$\text{ROE\_TRST} = \text{C}(29) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_TRST} + \text{C}(3)*\text{DKI\_TRST} + \text{C}(4)*\text{KM\_TRST}$$

$$\text{ROE\_MYOR} = \text{C}(30) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_MYOR} + \text{C}(3)*\text{DKI\_MYOR} + \text{C}(4)*\text{KM\_MYOR}$$

$$\text{ROE\_MREK} = \text{C}(31) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_MREK} + \text{C}(3)*\text{DKI\_MREK} + \text{C}(4)*\text{KM\_MREK}$$

$$\text{ROE\_GGRM} = \text{C}(32) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_GGRM} + \text{C}(3)*\text{DKI\_GGRM} + \text{C}(4)*\text{KM\_GGRM}$$

$$\text{ROE\_JECC} = \text{C}(33) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_JECC} + \text{C}(3)*\text{DKI\_JECC} + \text{C}(4)*\text{KM\_JECC}$$

$$\text{ROE\_HMSP} = \text{C}(34) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{MJL\_HMSP} + \text{C}(3)*\text{DKI\_HMSP} + \text{C}(4)*\text{KM\_HMSP}$$

Substituted Coefficients:

=====

$$\text{ROE\_ARNA} = -0.3621748042 + 3.54978887832 + 3.32679193625*\text{MJL\_ARNA} + 23.3846130923*\text{DKI\_ARNA} + 0.0193520880107*\text{KM\_ARNA}$$

$$\text{ROE\_AUTO} = -5.06615382473 + 3.54978887832 + 3.32679193625*\text{MJL\_AUTO} + 23.3846130923*\text{DKI\_AUTO} + 0.0193520880107*\text{KM\_AUTO}$$

$$\text{ROE\_CPIN} = 5.36552400255 + 3.54978887832 + 3.32679193625*\text{MJL\_CPIN} + 23.3846130923*\text{DKI\_CPIN} + 0.0193520880107*\text{KM\_CPIN}$$

$$\text{ROE\_DPNS} = -6.93953919924 + 3.54978887832 + 3.32679193625*\text{MJL\_DPNS} + 23.3846130923*\text{DKI\_DPNS} + 0.0193520880107*\text{KM\_DPNS}$$

$$\text{ROE\_EKAD} = -0.369946857622 + 3.54978887832 + 3.32679193625*\text{MJL\_EKAD} + 23.3846130923*\text{DKI\_EKAD} + 0.0193520880107*\text{KM\_EKAD}$$

$$\text{ROE\_IGAR} = 11.0748429704 + 3.54978887832 + 3.32679193625*\text{MJL\_IGAR} + 23.3846130923*\text{DKI\_IGAR} + 0.0193520880107*\text{KM\_IGAR}$$

$$\text{ROE\_INAI} = -2.95681524791 + 3.54978887832 + 3.32679193625*\text{MJL\_INAI} + 23.3846130923*\text{DKI\_INAI} + 0.0193520880107*\text{KM\_INAI}$$

$$\text{ROE\_INCI} = -4.00270189775 + 3.54978887832 + 3.32679193625*\text{MJL\_INCI} + 23.3846130923*\text{DKI\_INCI} + 0.0193520880107*\text{KM\_INCI}$$

$$\text{ROE\_INDS} = -6.3689190345 + 3.54978887832 + 3.32679193625*\text{MJL\_INDS} + 23.3846130923*\text{DKI\_INDS} + 0.0193520880107*\text{KM\_INDS}$$

$$\text{ROE\_BUDI} = -7.61962198372 + 3.54978887832 + 3.32679193625*\text{MJL\_BUDI} + 23.3846130923*\text{DKI\_BUDI} + 0.0193520880107*\text{KM\_BUDI}$$

$$\begin{aligned}
\text{ROE\_KBLI} &= 1.91822256796 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_KBLI} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_KBLI} + 0.0193520880107 * \text{KM\_KBLI} \\
\text{ROE\_ADES} &= 1.44808770722 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_ADES} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_ADES} + 0.0193520880107 * \text{KM\_ADES} \\
\text{ROE\_LMSH} &= -4.14985851505 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_LMSH} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_LMSH} + 0.0193520880107 * \text{KM\_LMSH} \\
\text{ROE\_NIPS} &= -3.38419553296 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_NIPS} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_NIPS} + 0.0193520880107 * \text{KM\_NIPS} \\
\text{ROE\_PICO} &= -5.78646040522 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_PICO} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_PICO} + 0.0193520880107 * \text{KM\_PICO} \\
\text{ROE\_RICY} &= -7.31105647523 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_RICY} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_RICY} + 0.0193520880107 * \text{KM\_RICY} \\
\text{ROE\_AKPI} &= -7.90557098353 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_AKPI} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_AKPI} + 0.0193520880107 * \text{KM\_AKPI} \\
\text{ROE\_SKBM} &= 3.65402357424 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_SKBM} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_SKBM} + 0.0193520880107 * \text{KM\_SKBM} \\
\text{ROE\_SMGR} &= 1.8246612433 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_SMGR} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_SMGR} + 0.0193520880107 * \text{KM\_SMGR} \\
\text{ROE\_TCID} &= 1.44746456251 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_TCID} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_TCID} + 0.0193520880107 * \text{KM\_TCID} \\
\text{ROE\_SRSN} &= -8.18131787274 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_SRSN} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_SRSN} + 0.0193520880107 * \text{KM\_SRSN} \\
\text{ROE\_AMFG} &= -9.04502414386 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_AMFG} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_AMFG} + 0.0193520880107 * \text{KM\_AMFG} \\
\text{ROE\_TOTO} &= 6.76599044929 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_TOTO} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_TOTO} + 0.0193520880107 * \text{KM\_TOTO} \\
\text{ROE\_TRIS} &= -1.16664254038 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_TRIS} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_TRIS} + 0.0193520880107 * \text{KM\_TRIS} \\
\text{ROE\_TRST} &= -11.6679967322 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_TRST} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_TRST} + 0.0193520880107 * \text{KM\_TRST} \\
\text{ROE\_MYOR} &= 6.30328934385 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_MYOR} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_MYOR} + 0.0193520880107 * \text{KM\_MYOR} \\
\text{ROE\_MREK} &= 20.0178787618 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_MREK} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_MREK} + 0.0193520880107 * \text{KM\_MREK} \\
\text{ROE\_GGRM} &= 0.963575343937 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_GGRM} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_GGRM} + 0.0193520880107 * \text{KM\_GGRM} \\
\text{ROE\_JECC} &= -3.5507424981 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_JECC} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_JECC} + 0.0193520880107 * \text{KM\_JECC} \\
\text{ROE\_HMSP} &= 35.0511780219 + 3.54978887832 + 3.32679193625 * \text{MJL\_HMSP} + \\
&23.3846130923 * \text{DKI\_HMSP} + 0.0193520880107 * \text{KM\_HMSP}
\end{aligned}$$

Interprestasi dari persamaan regresi data panel adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka *Return on Equity* (ROE) (Y) adalah sebesar 3.549.
- b. Jika terjadi peningkatan Manajemen laba sebesar 1, maka *Return on Equity* (ROE) (Y) akan menurun sebesar 3.326 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan manajemen laba sebesar 1, maka *Return on Equity* (ROE) (Y) akan naik sebesar 3.326
- c. Jika terjadi peningkatan Dewan Komisaris Independen sebesar 1, maka *Return on Equity* (ROE) (Y) akan menurun sebesar 23.384 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan Dewan Komisaris Independen sebesar 1, maka *Return on Equity* (ROE) (Y) akan naik sebesar 23.384.
- d. Jika terjadi peningkatan Manajemen laba sebesar 1, maka *Return on Equity* (ROE) (Y) akan menurun sebesar 3.326 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan manajemen laba sebesar 1, maka *Return on Equity* (ROE) (Y) akan naik sebesar 3.326
- e. Jika terjadi peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 1, maka *Return on Equity* (ROE) (Y) akan menurun sebesar 0.019 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan Kepemilikan Manajerial sebesar 1, maka *Return on Equity* (ROE) (Y) akan naik sebesar 0.019.

**e. Uji Hipotesis**

**1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (0,05). Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali:2011):

a) Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

- 1)  $H_0$ : diduga variabel independen (Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return on Equity* (ROE).
- 2)  $H_1$ : diduga variabel independen (Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) secara simultan/bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return on Equity* (ROE).

b) Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  jika angka apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > \alpha 5\%$
- 2) Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika angka apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha 5\%$

Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tabel-tabel distribusi nilai F tabel.

Nilai  $df_1 = k-1$ ,  $df_2 = n-k$ .

Dimana:

K= adalah jumlah variabel (bebas+terikat)

N= adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 3 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai  $k = 4$ , nilai  $df_1 = 3$  ( $4-1$ ) dan nilai  $df_2 = 146$  ( $150-4$ ). Dari tabel distribusi nilai F-tabel maka nilai F- tabel= 2.67.

**Tabel 4.10 Hasil Uji F**

R-squared	0.720872	Mean dependent var	12.77413
Adjusted R-squared	0.644529	S.D. dependent var	11.37369
S.E. of regression	6.781149	Akaike info criterion	6.857709
Sum squared resid	5380.126	Schwarz criterion	7.520049
Log likelihood	-481.3282	Hannan-Quinn criter.	7.126796
F-statistic	9.442585	Durbin-Watson stat	1.600330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil pengolahan *Eviews 10*

Hasil analisis:

a) F-hitung  $9.442 > F\text{-tabel } 2.67$ ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b) Taraf signifikansi  $0.0000 < \text{Sig } 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kesimpulan:

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 9.442 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2.67 dengan taraf signifikan 0.0000 yang jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa  $H_0$  diterima berarti variabel independen (Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) berpengaruh secara simultan/ bersama-sama terhadap variabel dependen (ROE).

## 2. Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) secara parsial terhadap variabel dependen (ROE). Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara

individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali:2011):

- a) Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )
  - 1)  $H_0$ : diduga variabel independen (Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) secara parsial/sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROE).
  - 2)  $H_1$ : diduga variabel independen (Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) secara parsial/sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROE).
- b) Menetapkan kriteria pengujian.
- c) Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:
  - 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (ROE).
  - 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (ROE).

Atau dapat digunakan dengan uji signifikan.

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai signifikan  $< 0.05$ , artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima apabila nilai signifikansi > 0.05, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.11 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.549789	2.998715	1.183770	0.2389
MJL?	3.326792	1.164782	2.856151	0.0051
DKI?	23.38461	7.705854	3.034656	0.0030
KM?	0.019352	0.016439	1.177208	0.2415

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10*

a) Hasil Uji Hipotesis Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Nilai t-hitung  $2.856 > 1.655$  (t-tabel) dan sig  $0.005 < 0.05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dan hipotesis yang menyatakan Manajemen Laba berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dapat diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila rasio Manajemen Laba naik maka ROE menaik dan sebaliknya, apabila rasio Manajemen Laba turun maka ROE turun.

b) Hasil Uji Hipotesis Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Nilai t-hitung  $3.034 > 1.655$  (t-tabel) dan sig  $0.003 < 0.05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dan hipotesis yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROE dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara Dewan Komisaris Independen dengan ROE yang berarti bahwa apabila rasio Dewan Komisaris Independen naik maka ROE menaik dan sebaliknya, apabila rasio Dewan Komisaris Independen turun maka ROE turun.

c) Hasil Uji Hipotesis Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Nilai t-hitung  $1.177 < 1.655$  (t-tabel) dan sig  $0.241 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dan hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROE tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara Kepemilikan Manajerial dengan ROE yang berarti bahwa apabila rasio Kepemilikan Manajerial naik maka ROE menaik dan sebaliknya, apabila rasio Kepemilikan Manajerial turun maka ROE turun.

**f. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.12 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.720872	Mean dependent var	12.77413
Adjusted R-squared	0.644529	S.D. dependent var	11.37369
S.E. of regression	6.781149	Akaike info criterion	6.857709
Sum squared resid	5380.126	Schwarz criterion	7.520049
Log likelihood	-481.3282	Hannan-Quinn criter.	7.126796
F-statistic	9.442585	Durbin-Watson stat	1.600330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil nilai R sebesar 0.720 manajemen laba, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial memiliki keeratan hubungan dengan *Return on Equity* (ROE) nilai *Adjusted R Square* dan nilai *R square* mewakili nilai koefisien determinasi, namun dalam regresi panel nilai *Adjusted R Square* sebesar

0.720 atau 72% yang *Adjusted R Square* dan nilai *R square* mewakili nilai koefisien determinasi, namun dalam regresi panel nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.720 atau 72% yang artinya variasi dari variabel independen manajemen laba, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial mampu dijelaskan sebesar 72% sedangkan 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi data panel dengan pengolahan data melalui Eviews V.10 berdasarkan hipotesis yang diajukan terdapat hipotesis secara hasil hipotesis uji F (simultan) bahwa manajemen laba, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara secara parsial manajemen laba, dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan sementara kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan.

##### **1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Manajemen laba merupakan pilihan yang dapat dilakukan manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mencapai pelaporan laba tertentu. Berdasarkan Hasil Pengujian Hipotesis secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai  $0.005 < 0.05$  sehingga perhitungan variabel manajemen laba memperoleh hasil bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga hipotesis pertama diterima, ini artinya dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan (Theresia:2005). Manajemen akan memilih

metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan memengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen (Gideon:2005). Manajemen laba dilakukan oleh manajer pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Padahal kinerja fundamental perusahaan tersebut digunakan oleh pemodal untuk menilai prospek perusahaan, yang tercermin pada kinerja saham. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja saham. Sehingga apabila rasio manajemen laba naik maka ROE menaik dan sebaliknya, apabila rasio manajemen laba turun maka ROE turun. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dampak manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada investor yaitu meningkatnya laba yang diterapkan dengan manajemen laba berbasis akrual akan meningkatkan atau menurunkan *return* yang diinginkan investor. Semakin besar laba yang dilaporkan perusahaan, semakin banyak pula investor yang menginginkan investasi perusahaan tersebut dengan harapan untuk mendapatkan *return* yang besar, atau investor dan calon investor justru memberi apresiasi negatif pada perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan tidak menginvestasikan dananya untuk menghindari resiko investasi.laba yang dilaporkan perusahaan, di gunakan sebagai signal kepada investor untu melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga mereka tertarik untuk menanamkan modal

diperusahaan tersebut dengan menunjukkan laba yang terus meningkat setiap tahun yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan.

## **2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafilias dengan manajemen. Anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE), dapat diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki nilai  $0.003 < 0.05$  sehingga perhitungan variabel dewan komisaris independen memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama diterima, ini artinya apabila jumlah komisaris independen semakin besar dominan hal ini dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan (Haniffa dan Cooke: 2002). Dengan kata lain, komposisi dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholder* perusahaan. Kehadiran dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan atau komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen, komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar

tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Hasil ini dapat disebabkan karena indeks skor GCG yang tinggi membuat iklim kepercayaan *stakeholders* meningkat, dengan demikian modal menjadi tidak terlalu tinggi sehingga ROE cenderung meningkat. Semakin tinggi skor GCG, maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan sehingga menarik investor yang berakibat meningkatnya kinerja keuangan. Hal ini dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rosyada (2012) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dampak dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada investor, apabila skor GCG semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan sehingga menarik investor yang berakibat meningkatnya kinerja keuangan. Investor memandang baik terhadap komisaris independen dengan demikian harga pasar saham meningkat.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial memiliki ikatan erat dengan masalah keagenan (*agency problem*). Semakin besar kepemilikan saham direksi/komisaris, mereka akan lebih peduli untuk mempercantik kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE), Berdasarkan Hasil Pengujian Hipotesis secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai  $0.241 > 0.05$  sehingga perhitungan variabel kepemilikan manajerial memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

(ROE) yang terdaftar di bursa efek Indonesia. sehingga hipotesis pertama ditolak, ini artinya kepemilikan manajerial yang seharusnya mengurangi masalah *agency problem* adalah memeberikan intensif kepada agen atau pihak manajemen. Intensif tersebut dapat berupa porsi kepemilikan saham perusahaan pada manajer. Apabila didasarkan pada logika, kepemilikan saham oleh manajer akan menurunkan kecenderungan untuk melakukan tindakan mengkonsumsi laba secara berlebihan. Dengan adanya sebagian proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajer, maka hal tersebut seharusnya menjadi pihak manajemen bisa merasakan manfaat-manfaat dari keputusan yang diambilnya, begitu pun sebaliknya, risiko-risiko akibat kesalahan pengambilan keputusan dapat secara langsung dirasakan dampaknya oleh manajerial. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Pratiwi (2017), Kusuma dan Supatmi (2015) yang menyatakan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dampak kepemilikan manajerial terhadap keuangan pada investor meningkatnya proporsi kepemilikan saham manajerial membuat kinerja keuangan semakin baik. Kedudukan manajer dengan pemegang saham akan sejajar dengan meningkatnya kepemilikan saham manajerial sehingga manajer termotivasi meningkatkan kinerja keuangan. Apabila kinerja keuangan yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dalam variabel Manajemen Laba berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Diterima, artinya manajemen laba mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- b. Dalam variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Diterima, artinya komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- c. Dalam variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Ditolak artinya, semakin banyak kepemilikan manajerial akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.
- d. Dari hasil analisis Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan/ bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Diterima, artinya Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial meningkat, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin meningkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, disarankan:

1. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga disarankan agar manajemen laba harus tetap diperhatikan agar manajer perusahaan bisa berupaya mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.
2. Disarankan agar dewan komisaris independen tetap memperhatikan jumlah anggota komisaris independen dan jumlah total anggota dewan komisarisnya agar dewan komisarin independen tetap berpengaruh terhadap laporan keuangan.
3. Disarankan agar kepemilikan manajerial bisa lebih memperhatikan jumlah saham yang dimiliki direksi, manajer dan komisarisnya yang akan dibandingkan dengan jumlah harga sahamnya, sehingga kepemilikan manajerialnya bisa berpengaruh terhadap kinerja keuangannya.
4. Dalam kinerja keuangan dapat disarankan agar gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bisa diukur dengan indikator lainnya seperti indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, supaya hasil dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Agnes, Sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agoes, Soekrisno. 2011. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badruzzaman, Nunung. 2013. *Earnings Management*. Bandung: Modul Ajar Universitas Widyatama.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Corporate Governance*. Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan dan A.T.S Zainal. 2018. *Financial Statement Analysis*. Medan: SmartPrint.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, et al. 2007. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.
- Manullang, Marihot dan Manuntun. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Cetakan Pertama. Medan: Cipta Pustaka Media.

- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*: Jakarta. Salemba Empat.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pranata, Yudha. 2007. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU.Press
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press.
- Rusiadi, et al. 2013. *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus, dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos Dan Lisrel*. Cetakan Pertama. Medan: USU Pers.
- Siagian. Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyanto, S. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sutrisno. Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Person Prentice Hall.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Toronto: Person Prentice Hall.
- Tunggal, A.W. 2012. *Intisari Internal Audit*. Jakarta: Bineka Cipta.
- The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. 2009. *Corporate Governance Perception Index 2008*.
- Thomas, Sumarsan. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kerja. Edisi Kedua Cetakan 1. Jakarta: PT. Indeks.

## **JURNAL:**

- Ahmad, R. (2019). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mitra Niaga Sejati Jaya-Langkat. *Jumant*, 11(2), 137-146.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Asih, S. (2018). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Belanja Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pemerintah Kabupaten Dan Kota. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 177-191.
- Darwis, Herman. 2009. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.3.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Priambodo, R.E.A dan E. Suprayitno. 2007. *Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Landasan Kinerja Perbankan Nasional*. *Usahawan*, No.05.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. *JUMANT*, 9(1), 115-132.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance Employee Performance For Increase Work Motivation On Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: Http://Ijmr. Net. In*, 7(08).
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). *Consumer Behaviour In Era Millennial*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Pratama, S. (2019). Analisa Pengaruh Sumberdaya Manusia, Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Studi Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jumant*, 11(1), 235-250.
- Pratama, S. (2019). *Effect of Organizational Communication and Job Satisfaction on Employee Achievement at Central Bureau of Statistics (BPS) Binjai City*.
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.

Indrawan, M. I., & SE, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal ilmiah INTEGRITAS*, 1(3).

Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857

Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1).

Setiawan, N. (2018). Peranan Persaingan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *JUMANT*, 6(1), 57-63.

Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). *JUMANT*, 7(1), 65-76.

Sukirni, Dwi 2012. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2.

#### **INTERNET:**

Ichsan. 2013. *Teori Keagenan (Agency Theory)*. Tersedia ([https:// bungrandy.wordpress.com](https://bungrandy.wordpress.com))

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)